

MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI LIMA PULUH

Muhammad Yusri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammadyusri19@guru.smp.belajar.id

Siti Halimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: sitihalimah@uinsu.ac.id

Abstrak: Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik, kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat penting terlebih di sekolah yang berbasis Agama Islam. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, Penanggungjawab Kurikulum PAI dan guru PAI. Data dianalisis melalui teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh dilaksanakan oleh : penanggungjawab kurikulum PAI, kepala sekolah, guru PAI dan komite sekolah. Pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh dalam proses pengembangannya, yaitu dimulai dari tahap merumuskan kurikulum PAI yang dilakukan oleh penanggungjawab kurikulum PAI kemudian dimusyawarahkan bersama kepala sekolah dan dewan guru kemudian setelah ada kesepakatan bersama diterapkan oleh sekolah. Dari pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh mendapat hasil yang berbentuk mata pelajaran dan program program, seperti lahirnya mata pelajaran tahfidz, tahsin, doa hadits,

kemudian program pekanan, buku penghubung, juga program gerakan literasi membaca.

Kata Kunci: Prinsip, Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam,

***Abstract:** The development of the Islamic Religious Education curriculum can be interpreted as the activity of producing an Islamic Religious Education curriculum, the process of associating one component with another to produce a better Islamic Religious Education curriculum, the activities of compiling, implementing, evaluating and perfecting the Islamic Religious Education curriculum. The development of Islamic Religious Education curriculum is very important especially in schools based on Islamic Religion. The research that the writer did was a qualitative descriptive research. In collecting data, the writer uses interview, observation, and documentation methods. The primary data sources from this study were school principals, Islamic Religious Education Curriculum Responsible and Islamic Religious Education teachers. Data were analyzed through data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research that the authors conducted, it can be concluded that the development of the PAI curriculum at Fifty Public Middle Schools is carried out by: the person in charge of the PAI curriculum, the principal, the PAI teacher and the school committee. The development of the PAI curriculum at Fifty Public Middle Schools is in its development process, which starts from the stage of formulating the PAI curriculum which is carried out by the person in charge of the PAI curriculum and then consults with the principal and the teacher council then after there is a joint agreement it is implemented by the school. From the development carried out in the PAI curriculum at Fifty State Middle School, results were obtained in the form of subjects and programs, such as the birth of tahfidz, tahsin, hadith prayer, then weekly programs, contact books, as well as reading literacy movement programs.*

***Keywords:** Principles, Development, Islamic Religious Education Curriculum,*

PENDAHULUAN

Salah satu yang sering dijadikan faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kritikan cukup tajam terhadap kurikulum antara lain : kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan anak, terlalu memberatkan guru. (Firmansyah, 2020) Orientasi pendidikan selama ini diarahkan pada tujuan, namun demikian evaluasi hasilnya tidak

mengukur keberhasilan tujuan itu, sehingga peserta didik tidak memperoleh apa-apa dari proses pembelajarannya. Tujuan pendidikan yang ditargetkan dari penyelenggaraan pendidikan pembelajaran tidak mencapai siswa, para siswa tidak memperoleh sesuatu yang nyata yang dirasa dan dialami selama berlangsungnya pembelajaran.(Dewantara, 2013)

Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan.(Wijaya, Abdurrahman, Saputra, & Firmansyah, 2021)

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum.(Fahmi & Bitasari, 2021) Bila kurikulumnya di desain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan.(Firmansyah, 2021a) Penyusunan kurikulum membutuhkan konsep-konsep yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada konsep yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia.(Firmansyah, 2022)

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari

start hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.(Mansur, 2016)

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.(Judiani, 2010) Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/ guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan, sikap serta nilai.(Hanafi, 2017)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan bangsa dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya(Masalah et al., 2020). Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama.(Rohmat, 2016) Tujuan pendidikan Agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.(Fahmi & Firmansyah, 2021)

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada siswa (Ekosiswoyo, 2016). Sedangkan yang dimaksud kesempatan belajar adalah hubungan yangtelah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi.(Firmansyah, 2021b)

Landasan pengembangan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fondasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi guncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah roboh.(Dudung, 2018)

Demikian pula halnya dengan kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri.(Majid, 2013) landasan

adalah suatu gagasan atau kepercayaan yang menjadi sandaran, suatu prinsip yang mendasari, atau kepercayaan yang menjadi sandaran, sesuatu prinsip yang mendasari, contohnya seperti landasan kepercayaan Agama, dasar atau titik tolak.

Dengan demikian, landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan, suatu asumsi, atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam mengembangkan kurikulum. Dari permasalahan tentang pengembangan kurikulum PAI maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan mengkaji penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. (Creswell, 2015) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. (Lexy J. Moleong, 2019)

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Di samping itu, peneliti deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Sugiono, 2016) Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lima Puluh dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lima Puluh. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Wakil kepala kurikulum bidang ke-

Islaman (PAI) sebagai data primer, kepala sekolah serta guru PAI sebagai data sekunder.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek penelitian yaitu tentang “ pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lima Puluh”, terdiri dari “Wakil kepala Kurikulum Ke-Islaman”, kepala sekolah dan guru PAI, Kemudian daerah penelitian ini berada di SMP Negeri Lima Puluh dan waktu pelaksanaan ini dilakukan di tahun ajaran semester ganjil. Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:(Creswell, 2015)

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku obyek sasaran. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Sugiono, 2016)

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap kepala kurikulum PAI dengan membawa sederetan pertanyaan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lima Puluh

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengembangan kurikulum PAI yang dibuat oleh kepala kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh, sejarah berdirinya SMP Negeri Lima Puluh dan letak geografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah disajikan sebelumnya, setelah data disajikan, data tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber melalui wawancara dan dokumentasi bahwasanya di sekolah SMP Negeri Lima Puluh mengembangkan kurikulum PAI dan didalam kurikulum PAI tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yaitu Tahfidz, Tahsin, Doa Hadits dan juga PAI. Berdasarkan teori yang telah peneliti jelaskan tentang pengembangan kurikulum dengan komponen-komponen kurikulum yang

dijadikan indikator

Pertama, berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian, sekolah SMP Negeri Lima Puluh adalah sekolah yang memadukan kurikulum, yaitu kurikulum nasional yang berasal dari pemerintah dan kurikulum Islam terpadu yang berasal dari sekolah sendiri. Kemudian kurikulum PAI di sini dinamakan kurikulum Islam Terpadu.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti pada saat penelitian dalam pengembangan kurikulum Islam Terpadu di SMP Negeri Lima Puluh yang menjadi tujuan dalam pengembangan kurikulum Islam Terpadu ini adalah ingin menciptakan generasi generasi yang Islami yang terlihat dari upaya-upaya yang dilakukan sekolah seperti dengan diadakannya mata pelajaran seperti Tahfidz tahsin PAI dan juga bahasa arab serta melalui pembiasaan pembiasaan seperti shalat berjamaah kegiatan dan tata tertib yang bercirikan Islam. dan menyeimbangkan antara pendidikan secara umum dengan pendidikan Agama Islam, melalui perpaduan kurikulum Islam terpadu dan kurikulum Nasional siswa mendapatkan pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia pendidikan kewarganegaraan dan juga computer dan lain lain serta mata pelajaran yang berbasis agama Islam seperti PAI bahasa arab, tahfidz, tahsin dan doa hadits.(Firmansyah, 2020)

Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian diketahui dalam proses pembuatan kurikulum Islam Terpadu ini yaitu adalah penanggung jawab kurikulum Islam terpadu merumuskan kurikulum kemudian di musyawarahkan dalam rapat sekolah bersama kepala sekolah dan dewan guru. Dan ketika sudah disepakati kemudian disahkan oleh sekolah, komite sekolah dan Dinas Pendidikan dalam hal ini Kepala Bidang Pendidikan Dasar.

Diketahui juga dari hasil wawancara bahwasanya dalam pengembangan kurikulum Islam Terpadu ini belum ada keterlibatan langsung dari pemerintah, sejauh ini hanya sebatas mendukung, dan dari pihak guru di SMP Negeri Lima Puluh sejauh ini peran aktifnya adalah menjalankan kurikulum dari hasil musyawarah pada saat rapat. Diketahui juga dalam menentukan isi di kurikulum Islam Terpadu (Nugraha, 2020)

ini yang menjadi acuan nya adalah tujuan sekolah, juga visi misi sekolah. dan didukung oleh tata tertib sekolah dalam penerapannya.

Keempat, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian diketahui sekolah menggunakan strategi metode dalam pengembangan kurikulum ini agar berjalan maksimal, diantaranya adalah sekolah mengembangkan guru gurunya, diantaranya dengan meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru seperti contohnya guru juga memiliki setoran hafalan, memberikan pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu sekolah juga menempatkan dua orang guru dalam satu kelas, dimana guru-guru tersebut sesuai dengan bidang keahlian masing-masing yaitu pengetahuan umum dan agama kemudian sekolah juga mengadakan program program yang membantu untuk berhasilnya mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum islam, seperti misalnya program muroja'ah dimana program tersebut untuk membantu mata pelajaran tahfidz Alquran,

Kemudian strategi selanjutnya adalah sekolah mengadakan pertemuan dan mewawancarai dengan wali murid, ini dimaksudkan pihak sekolah ingin membangun komitmen bersama orang tua untuk mendidik siswa, dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan wali murid ini bisa membuat kurikulum berjalan dengan baik, selain itu sekolah juga membuat sebuah buku yang dinamakan buku penghubung, buku penghubung ini menjadi salah satu media yang mengontrol siswa ketika dirumah dan di sekolah.

Selain itu buku penghubung ini juga merupakan termasuk media komunikasi guru dan wali murid selain menggunakan telepon atau HP. Kemudian strategi lainnya yang diterapkan oleh sekolah adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang guru dan murid dalam proses belajar mengajar seperti contohnya ruang kelas yang nyaman, lingkungan sekolah yang bersih juga adanya perpustakaan, ruang multimedia/komputer.

Kelima, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian diketahui langkah sekolah dalam mengevaluasi melalui rapat yang dilakukan setiap hari jum'at

didalam rapat ini guru-guru melaporkan hasil perkembangan siswa dari kelas masing-masing, selain itu juga dengan tes dan observasi. Tes disini yaitu ujian-ujian, seperti ujian semester, mid semester maupun ulangan harian, selain itu juga observasi yang dilakukan guru selama disekolah dan laporan orang tua dirumah. Kemudian sekolah juga mencari titik lemah yang menjadi permasalahan, seperti apabila ada murid yang mengalami masalah apakah nilai yang kecil atau permasalahan lain seperti kurang motivasi belajar.

Keenam, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian diketahui bahwa hasil dari pengembangan kurikulum Islam Terpadu yang ada di SMP Negeri Lima Puluh yaitu adanya mata pelajaran-mata pelajaran seperti Tahfidul Qur'an, Tahsin, doa hadits yang memang menurut peneliti masih asing apabila dijadikan sebuah mata pelajaran, berdasarkan pengalaman peneliti umumnya mata pelajaran tersebut hanya dijadikan ekstrakurikuler. Kemudian hasil lainnya ada dalam kemampuan akademik siswa seperti berhasil juara dalam perlombaan-perlombaan yang diikuti siswa dari berbagai tingkat, diantaranya tingkat kecamatan, tingkat kota, tingkat provinsi bahkan tingkat regional.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa di SMP Negeri Lima Puluh mengadakan pengembangan kurikulum dan dalam prosesnya kurikulum tersebut tidak ada campur tangan dari pemerintah yang berarti pengembangan tersebut hanya dilakukan oleh sekolah dan diterapkan oleh sekolah. kemudian dalam penerapannya sekolah mengajak orangtua atau wali murid untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan yaitu dengan mendukung dalam penerapan kurikulum dirumah dengan buku peghubung sebagai alat komunikasi antara sekolah dan walimurid. dan hasil dari pengembangan kurikulum tersebut dalam bentuk mata pelajaran, program sekolah.

SIMPULAN

Pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh dilaksanakan oleh: penanggungjawab kurikulum PAI, kepala sekolah, guru PAI dan komite sekolah. Pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri

Lima Puluh dalam proses pengembangannya, yaitu dimulai dari tahap merumuskan kurikulum PAI yang dilakukan oleh penanggungjawab kurikulum PAI kemudian dimusyawarahkan bersama kepala sekolah dan dewan guru kemudian setelah ada kesepakatan bersama diterapkan oleh sekolah. Strategi yang diterapkan yaitu melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru serta menerapkan tata tertib. Dalam mengevaluasi kurikulum PAI SMP Negeri Lima Puluh dengan cara rapat yang dilakukan setiap hari jum'at, kemudian melihat dari perkembangan siswa berdasarkan nilai dan observasi kepada siswa. Dari pengembangan yang dilakukan dalam kurikulum PAI di SMP Negeri Lima Puluh mendapat hasil yang berbentuk mata pelajaran dan program program, seperti lahirnya mata pelajaran tahfidz, tahsin, doa hadits, kemudian program pekanan, buku penghubung, juga program gerakan literasi membaca selain itu sekolah juga berhasil mendapat prestasi juara dalam lomba lomba yang diikuti. Berdasarkan itu bisa disimpulkan bahwa di sekolah SMP Negeri Lima Puluh mengembangkan Kurikulum PAI dan ada hasil yang diperoleh dari pengembangan kurikulum PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- Dewantara, K. H. (2013). Pendidikan Sesuatu Yang Pendidikan Membebaskan Yang. *Pendidikan Usia Dini*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jkkp (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fahmi, F., & Bitasari, W. (2021). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru*, (50), 81-91.
- Fahmi, F., & Firmansyah. (2021). Orientasi Perkembangan Pendidikan Islam Pasca Proklamasi Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(01), 83-95. Retrieved From <https://doi.org/10.46963/alliqo.V6i1.262>.

- Firmansyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*.
<https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>
- Firmansyah, F. (2021a). Class Together In Realizing The Values Of Moderation Of Islamic Education Through Multicultural School Culture. *International Journal Education Multicultural Of Islamic Society*, 2(1), 1-12.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jemois.v2i1.13119>
- Firmansyah, F. (2021b). Kelas Bersama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Pendidikan Islam Melalui Budaya Sekolah Multikultural. *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*.
- Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm On Human Resources Management In State Islamic University. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 71-84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513>
- Hanafi, Y. (2017). Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)*.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Pt. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Majid, A. (2013). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru. In *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman Fai Unisma*.
- Masalah, A. L. B., Gahrial, D., Objektivisme, M., Pengetahuan, I., Probolinggo, K. P., Iv, B. A. B., ... Zuhriyah, I. A. (2020). Strategi Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dalam Buku Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Karim Stai-Yaptip Pasaman Barat*.

- Nugraha, E. (2020). Implementasi Program Tahfizh Qur'an Di Paud Inklusif Dengan Model Hots. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rohmat, R. (2016). Connecting The World: The Quality Of Teaching And Learning Process Reflected From Students' Creativity On Micro Teaching Subject. *Tarbiya: Journal Of Education In Muslim Society*.
<https://doi.org/10.15408/Tjems.V3i2.4062>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management Of Islamic Education Based On Interreligious Dialogue In The Learning Process In Schools As An Effort To Moderate Religion In Indonesia. *Review Of International Geographical Education Online*.
<https://doi.org/10.48047/Rigeo.11.05.310>